

**PENGASUHAN ANAK USIA DINI BAGI ORANG TUA PEKERJA**Yuki Widiyasari<sup>1</sup>, Desti Pujiati<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto**Info Artikel****Sejarah Artikel:**Diterima Agustus 2017  
Disetujui Agustus 2017  
Dipublikasikan  
September 2017**Keywords:**parents, parenting,  
children**Abstrak**

Dunia kerja atau sektor publik saat ini sudah tidak lagi didominasi oleh Dunia kerja atau sektor publik saat ini sudah tidak lagi didominasi oleh kaum adam. Kondisi inilah yang kemudian menggeser peran ibu sebagai pengasuh, anak-anak di dalam keluarga bukan lagi tanggung jawab penuh seorang ibu namun menjadi tanggung jawab seluruh anggota keluarga, biasanya nenek dan kakek menjadi andalan orangtua untuk menggantikan peran pengasuh. Pelatihan pengasuhan bertujuan untuk membenahi model pengasuhan yang ada sehingga mampu mengembalikan peran pengasuh baik dilakukan orangtua maupun pengasuh lain khususnya para wali murid TK ABA 1 Gandatapa. Pengasuh yang memahami model pengasuhan akan mengetahui bagaimana cara mengasuh anak usia dini yang tepat yaitu yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini akan memberi manfaat kepada anak usia dini yaitu tidak kehilangan momen-momen pentingnya di masa *absorbment mind*. Di usia dini, anak membutuhkan stimulasi yang kompleks untuk mendukung tercapainya tugas-tugas perkembangan. Stimulasi tersebut sebagian besar didapatkan dari proses pengasuhan karena interaksi yang intensif dan berkualitas.

**Abstract**

*Employment sector is not dominated by men, because women can work and participated in that sector. This condition changes the role's of a mother. Parenting is not only responsibility of mother but also all of family member, especially grandparents. Parenting's training has aim to repair parenting's model so it can restore function of caregiver (parents or the guardians). The caregiver understand how to perform parenting carrying for early childhood, so it will give benefit for the children in the future. At this moment children needs a complex stimulation for supporting their developmental task. Most stimulation is obtained from parenting process as a result of intensive and quality interaction.*

© 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: <sup>1</sup> [yukiwidiyasari@gmail.com](mailto:yukiwidiyasari@gmail.com)

ISSN 2579-7255 (Print)

ISSN 2524-004X (Online)

## PENDAHULUAN

Dunia kerja atau sektor publik saat ini sudah tidak lagi didominasi oleh kaum adam. Wanita sudah mempunyai kesempatan yang luas untuk berkarir di berbagai sektor kehidupan. Pergeseran peran wanita dari sektor domestik ke sektor publik berarti juga mempengaruhi fungsi yang melekat pada wanita. Hal ini berkaitan dengan peran wanita sebagai seorang ibu yang pada mulanya berfungsi sebagai pengasuh bagi semua anak-anaknya. Tujuan ibu masuk dalam sektor publik tentu saja bukan untuk lepas dari tanggung jawab sebagai pengasuh bagi anak-anak tetapi lebih kepada membantu kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Kondisi inilah yang kemudian menggeser peran ibu sebagai pengasuh, anak-anak di dalam keluarga bukan lagi tanggung jawab penuh seorang ibu namun menjadi tanggung jawab seluruh anggota keluarga, biasanya nenek dan kakek menjadi andalan orangtua untuk menggantikan peran pengasuh. Hal ini pula yang dialami oleh wali murid TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Gandatapa, ibu dan ayah akan

pergi bekerja di pagi hari dan pulang ke rumah pada sore hari. Pekerjaan mayoritas masyarakat adalah petani, buruh, dan pedagang. Beberapa peternakan ayam dan pabrik memberi kesempatan kerja warga untuk menjadi buruh. Sumber daya alam yang masih asri memberi kesempatan warga untuk berkebun.

Kesibukan orangtua bukan berarti hilangnya tanggung jawab mengasuh, meski mayoritas waktu dihabiskan di tempat kerja orangtua hendaknya tetap memberikan pengasuhan yang tepat saat mereka berada di rumah dan berkesempatan berinteraksi dengan anak-anak. Oleh karena itulah wali murid ini membutuhkan pelatihan pengasuhan, baik untuk nenek yang mengasuh anak-anak saat orangtua pergi bekerja, maupun bagi ibu yang hanya memiliki sedikit waktu tersisa untuk melakukan pengasuhan.

Orangtua wali murid TK ABA 1 Gandatapa belum mampu melakukan pengasuhan yang tepat, hal ini nampak pada hal berikut ini:

- a. Pengasuhan yang dilakukan nenek saat anak-anak ditinggal orangtua bekerja masih sekedar perawatan

fisik yaitu menyiapkan makanan, memandikan, menidurkan;

- b. Hampir tidak ada pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua terutama ibu bekerja, waktu tersisa sore hari saat ibu pulang bekerja dalam kondisi lelah, interaksi yang terjadi hanya digunakan untuk menemani membuat PR dari sekolah.

Pelatihan pengasuhan bertujuan untuk membenahi model pengasuhan yang ada sehingga mampu mengembalikan peran pengasuh baik dilakukan orangtua maupun pengasuh lain khususnya pada wali murid TK ABA 1 Gandatapa. Pengasuh yang memahami model pengasuhan akan mengetahui bagaimana cara mengasuh anak usia dini yang tepat yaitu yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini akan memberi manfaat kepada anak usia dini yaitu tidak kehilangan momen-momen pentingnya di masa *absorbment mind*. Di usia dini, anak membutuhkan stimulasi yang kompleks untuk mendukung tercapainya tugas-tugas perkembangan. Stimulasi tersebut sebagian besar didapatkan dari

proses pengasuhan karena interaksi yang intensif dan berkualitas.

## ANALISIS

Pengasuh yang memahami model pengasuhan akan mengetahui bagaimana cara mengasuh anak usia dini yang tepat yaitu yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini akan memberi manfaat kepada anak usia dini yaitu tidak kehilangan momen-momen pentingnya di masa *absorbment mind*. Di usia dini, anak membutuhkan stimulasi yang kompleks untuk mendukung tercapainya tugas-tugas perkembangan. Stimulasi tersebut sebagian besar didapatkan dari proses pengasuhan karena interaksi yang intensif dan berkualitas.

Tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain: *Pertama*, Pemaparan pola atau model pengasuhan. Peran keluarga dalam pengasuhan sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak karena keluarga memiliki beberapa fungsi dalam pengasuhan yaitu: fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi

religius, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi, fungsi kasih sayang, fungsi ekonomis, dan fungsi rekreasi (Rakhmawati, 2015). Pemaparan mengenai pola pengasuhan akan memberikan wawasan kepada wali murid TK ABA 1 Gandatapa. Pola asuh yang dipilih keluarga juga mempengaruhi kemandirian anak (Tasu'ah, 2013). Bahkan pola asuh juga mempengaruhi ketrampilan fisik seorang anak (Abdurrahman, dkk: 2012). Pemahaman ini diharapkan mampu mengubah pemahaman umum mengenai pengasuhan dalam masyarakat, tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak-anak namun mampu memberikan kebutuhan semua aspek perkembangan anak-anak. Nenek merupakan generasi yang sebenarnya sudah tidak sesuai melakukan pengasuhan untuk cucu, namun karena kondisi keluarga yang mengharuskan orangtua bekerja maka nenek pun sebaiknya melakukan pengasuhan sesuai dengan zaman cucu-cucu nya. Orangtua yang sibuk dengan pekerjaan tetap berperan penting dalam pengasuhan dan mampu melakukan pengasuhan.

*Kedua*, diskusi berbagai masalah pengasuhan. Diskusi ini secara spesifik menampung berbagai permasalahan pengasuhan yang dirasakan atau dialami oleh ibu dan nenek selaku pengasuh anak di lingkungan keluarga. Tentu saja permasalahan pengasuhan tidak hanya membahas perilaku anak yang menyimpang namun secara luas mencermati pengasuhan yang mampu menstimulasi tumbuh kembang anak. Diskusi ini akan menjadi rembug bersama bagi forum untuk kemudian menemukan solusi bersama pula.

*Ketiga*, Sangat penting melakukan evaluasi dalam kegiatan supaya diketahui perubahan yang terjadi, hal ini mungkin tidak secara drastis mengubah pola pengasuhan yang dilakukan masyarakat namun setidaknya mengubah cara berpikir dan memberi pemahaman bagi warga pentingnya pengasuhan dalam keluarga untuk anak-anak.

Pelatihan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: *Pertama*, pemaparan dan diskusi mengenai Hakekat Pengasuhan yang tepat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 April 2017 di TK ABA 1

Gandatapa. Dihadiri oleh 45 orang wali murid dan 4 orang guru. Pada pertemuan pertama ini, pelaksana memaparkan materi pengasuhan secara global dan mewacanakan pengasuhan yang tepat. Pemaparan tersebut membuka kesempatan bagi wali murid untuk mengkomunikasikan permasalahan pengasuhan yang dihadapi sesuai dengan kondisi masing-masing. Berdasarkan permasalahan tersebut diskusi kemudian berkembang fokus kepada pola dan model pengasuhan yang sesuai dengan kultur masyarakat. Pola pengasuhan yang mampu memenuhi kebutuhan anak usia dini dan tidak menyulitkan pengasuh itu sendiri.

Mayoritas permasalahan berkenaan dengan cara berkomunikasi dalam pengasuhan dengan keterbatasan waktu yang dimiliki orangtua dan komunikasi pengasuh (biasanya nenek) selama orangtua bekerja. Oleh karena itu dilaksanakan pertemuan selanjutnya untuk membahas pola komunikasi positif dalam pengasuhan.

*Kedua*, komunikasi positif dalam pengasuhan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 17 Juni

2017 di TK ABA 1 Gandatapa. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 45 orang wali murid dan 4 orang guru. Pada pertemuan kedua ini, tim pelaksana membagi wali murid dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok didampingi oleh tim pelaksana untuk mendiskusikan permasalahan komunikasi yang dialami dalam pengasuhan. Tim pelaksana sebagai pendamping memberikan paparan singkat mengenai komunikasi positif, wali murid yang tergabung dalam kelompok diskusi mengutarakan pendapat dan masukan untuk berbagai permasalahan yang muncul. Pelatihan ini diakhiri dengan presentasi singkat perwakilan kelompok dengan tujuan mengetahui hasil diskusi kelompok lain sehingga wawasan dan pengalaman bertambah.

Hasil kegiatan program ipteks bagi masyarakat ini adalah pengasuhan yang sesuai dengan kultur (kondisi) masyarakat. Masyarakat usia produktif, baik ibu maupun ayah bekerja di luar rumah, mengakibatkan kurangnya waktu berinteraksi antara orang tua dan anak karena kesehariannya

diasuh oleh nenek atau kakeknya. Pengasuhan ini menitikberatkan pada pemahaman pengasuh, meski bukan orangtua anak, terhadap pengasuhan yang benar. Pemahaman pengasuh yang benar terkait beberapa hal, yaitu: 1) Kedudukan anak dalam pandangan Islam, 2) Kewajiban orangtua/pengasuh, 3) Pengasuhan yang sesuai dengan usia anak, dan 4) Pola komunikasi positif dalam pengasuhan.

Pemahaman yang benar mengenai pengasuhan di atas akan memudahkan pengasuh untuk melakukan pengasuhan yang benar, mengubah kebiasaan pengasuhan yang selama ini dilakukan. Pengasuhan tidak lagi seputar perawatan fisik seperti: menyuapi, memandikan, dan menidurkan anak. Pengasuhan sudah mencakup pemenuhan kebutuhan anak untuk pencapaian aspek-aspek perkembangan anak. Berikut tiga contoh perbandingan model pengasuhan yang dilakukan dan hasil diskusi pola pengasuhan yang tepat:

**Tabel Perbandingan Model Pengasuhan**

No.	Pengasuhan Lama	Pengasuhan Tepat Hasil Diskusi dalam Pelatihan
1.	Orangtua berangkat kerja saat anak masih tidur, pulang habis Ashar. Kemudian sampai rumah orangtua sibuk dengan pekerjaan domestik	Orangtua membiasakan anak untuk ikut sholat Subuh berjama'ah, sarapan bersama, diantar orangtua ke rumah nenek selama orangtua bekerja. Orangtua setelah pulang kerja secara teratur membagi tugas domestik, apabila ibu mengerjakan tugas domestik, ayah yang bermain dengan anak dan sebaliknya. Menjelang anak tidur baik ayah maupun ibu melakukan kegiatan bersama, seperti mendongeng atau mendengar-an anak bercerita tentang kegiatannya di TK hari ini, atau kegiatan lain yang bermanfaat untuk menguatkan hubungan anak dan orangtua.
2.	Orangtua tidak mengkomunikasikan kegiatan mereka kepada anak, seolah-olah anak hanyalah benda yang ditiptkan dan kemudian diambil dari rumah nenek kakeknya. Hal ini karena orangtua khawatir anaknya rewel	Orangtua mengkomunikasikan kepada anak mengenai kegiatan yang harus mereka lakukan sehari-hari sehingga muncul pemahaman anak mengenai kenapa ayah ibu tidak di rumah, mengapa tinggal dengan nenek selama ayah ibu tidak di

Yuki Widiari1 dan Desti Pujiati2. Pengasuhan Anak Usia Dini bagi Orang Tua Pekerja

	saat ditinggal.	rumah. Hal ini memberi dampak positif pada anak yaitu mengurangi kebiasaan marah atau bahkan tantrum dan anak tidak harus ditinggal secara sembunyi sembunyi karena sudah paham dan terbiasa diasuh nenek.	nenek, tidak mau lepas dari nenek meski ibunya sudah pulang dari bekerja. Penyebab: a. Peran ibu dalam pengasuhan kurang; b. Ayah tidak paham pentingnya peran ayah dalam pengasuhan. Akibat pada Perilaku Anak a. Kelekatan berpindah dari orangtua ke nenek b. <i>Immaturity</i> (kondisi mental yang tidak matang)	sehingga bentuk pengasuhan yang dilakukan nenek tidak akan berbeda jauh dengan pengasuhan yang dilakukan ibu dan ayah. Saat anak merasakan kenyamanan pengasuhan yang dilakukan ayah dan ibunya kelekatan juga akan meluas, tidak hanya kepada nenek.
3.	Nenek sebagai pengasuh tidak pernah diajak diskusi tentang pengasuhan yang dilakukan orangtua, sehingga terjadi perbedaan yang mengakibatkan anak bingung dan sering melakukan hal-hal yang dianggap salah oleh orang tua. Misal: saat bersama nenek disuapi sambil bermain, jalan ke sana kemari namun saat bersama orangtuanya mereka dibilang nakal karena maemnya ga sambil duduk, lama habisnya, dll.	a. Orangtua dan nenek sebagai pengasuh anak menyepakati beberapa hal yang menjadi prinsip pengasuh. Kesepakatan tersebut akan menjadi acuan bagi anak mengenai aturan (norma), kebiasaan, dll. b. Pengasuh dan orangtua juga membahas tentang perkembangan anak selama ini.	5 Pengasuhan dilakukan oleh ayah dikarenakan ibu bekerja di kandang ayam sejak pagi sampai sore. Ayah berusaha membuat anak nyaman dan tidak rewel, sehingga apapun yang dikehendaki anak selalu dituruti. Ayah menjadi resah karena anaknya menjadi tidak sabaran, mudah mengamuk, dan banyak permintaan.	Pola pengasuhan diubah dari permisif ke demokratis secara perlahan-lahan. Mulai dikenalkan pendisiplinan dan norma. Hal ini bermanfaat bagi anak untuk belajar peran dan fungsinya. Misal: ayah sudah menyediakan sarapan dengan lauk telur ceplok namun anak menginginkan sosis, maka ayah menyampaikan: "Pagi ini sarapan dengan telur ceplok dulu, nanti siang boleh lauknya sosis". Apabila anak kemudian merengek dan mengamuk, ayah hendaknya bersikap tenang sampai dengan
4	Pengasuhan dilakukan oleh neneknya. Ibu bekerja di gudang rempah-rempah. Ayah bekerja di rumah. Namun pengasuhan dilakukan sepenuhnya oleh nenek. Subjek menjadi sangat tergantung pada	Ibu, nenek, dan ayah masing-masing melakukan fungsinya sebagai pengasuh yang memang semua dibutuhkan oleh anak. Ketiganya merencanakan secara sederhana kegiatan anak dalam sehari-hari,		

Yuki Widiarini<sup>1</sup> dan Desti Pujiati<sup>2</sup>. Pengasuhan Anak Usia Dini bagi Orang Tua Pekerja

<p>6 Anak selalu ceria di TK dan sangat menikmati interaksi dengan teman dan Bu Guru. Saat di rumah situasinya menjadi lain karena subjek selalu membangkang, bahkan terkesan menentang apa yang diminta orangtuanya. Misal: diminta mandi sore malah lari main ke rumah tetangga, diminta makan juga menolak dengan berbagai alasan tidak suka lauknya, diajak bicara juga membantah. Ayah ibunya bekerja,</p>	<p>anak bisa mengendali-kemarahannya. Ayah kembali menyampai-kan bahwa pagi ini kita sarapan dengan telur ceplok karena persediaan sosis kesukaan anak habis, nah setelah sarapan anak bisa menemani ayah membeli sosis kesukaan untuk lauk makan siang. Sikap ayah dalam pengasuhan hendaklah konsisten agar anak tidak bingung dan berusaha mencari cara untuk kembali meneguhkan sikap agresivitasnya. Orangtua dan pengasuh memberi perhatian secara terus menerus sehingga anak merasakan bahwa semua keluarga menyayangi-nya. Perilaku pembangkangan karena minta diperhatikan dan merasa terabaikan. Orangtua dapat mempercaya-kan kepada salah satu sanak keluarga yang memang paling mampu melakukan pengasuhan. Sanak keluarga tersebut adalah partner orangtua dalam pengasuhan sehingga</p>	<p>keseharian subjek oleh saudara yang tinggal berdekatan dengan rumahnya. memiliki arahan tujuan yang sama. Hal ini mencegah munculnya ‘pengasuh yang sempat’ atau ‘pengasuh pocokan’, sehingga anak akan sulit menemukan subjek lekatnya.</p>
<p>Faktor pendorong pelaksanaan kegiatan pelatihan ini antara lain: antusiasme dan partisipasi wali murid tinggi dalam mengikuti pelatihan, tanggapan guru terhadap kegiatan sangat positif dan membantu terlaksananya kegiatan, dan kesungguhan niat dari wali murid dan guru untuk senantiasa melaksanakan pengasuhan yang tepat baik di rumah maupun di taman kanak-kanak. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan bukanlah hal yang besar, hanya waktu yang dijadwalkan untuk pelaksanaan kegiatan pertama dan kedua tidak sesuai dengan rencana awal sehingga berjarak cukup lama, yaitu dua bulan. Pertemuan pertama bulan April pertemuan kedua baru dapat dilaksanakan pada bulan Juni. Hal ini dikarenakan banyaknya agenda kegiatan TK sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan menyesuaikan</p>		

waktu luang yang disediakan oleh TK.

## KESIMPULAN

Urgensi pengasuhan anak usia dini terhadap perkembangan menempatkan pengasuh di posisi utama. Pengasuhan dilakukan oleh pengasuh yang diberi tanggung jawab untuk menjaga dan merawat anak saat orangtua bekerja. Oleh karena itu kami menyelenggarakan pelatihan pengasuhan untuk membekali pengasuh, baik nenek maupun ibu, dengan model pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak, kebutuhan orangtua, dan kondisi kultur masyarakat. Pelatihan pengasuhan bertujuan untuk membenahi model pengasuhan yang ada sehingga mampu mengembalikan peran pengasuh baik dilakukan orangtua maupun pengasuh lain khususnya pada wali murid TK ABA 1 Gandatapa. Pengasuh yang memahami model pengasuhan akan mengetahui bagaimana cara mengasuh anak usia dini yang tepat yaitu yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini akan memberi manfaat kepada anak usia dini yaitu tidak kehilangan momen-

momen pentingnya di masa *absorbment mind*. Di usia dini, anak membutuhkan stimulasi yang kompleks untuk mendukung tercapainya tugas-tugas perkembangan. Stimulasi tersebut sebagian besar didapatkan dari proses pengasuhan karena interaksi yang intensif dan berkualitas.

Pelaksanaan pelatihan selanjutnya diharapkan dapat berlangsung sesuai jadwal yang telah direncanakan dan lebih banyak mengkaji hal-hal yang menjadi kebutuhan anak usia dini. Harapan pelaksana pelatihan ini akan menjadi langkah awal yang mampu memberi wacana dan pengalaman baru bagi pengasuh baik orangtua maupun nenek tentang pengasuhan. Wali murid peserta pelatihan tidak berhenti untuk melaksanakan pengasuhan yang tepat dan memanfaatkan pendampingan-pendampingan yang akan dilakukan selanjutnya oleh pelaksana di TK ABA 1 Gandatapa.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M., Asmawi, M., & Sari, E.F.N. 2012. Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani

Yuki Widiyari<sup>1</sup> dan Desti Pujiati<sup>2</sup>. Pengasuhan Anak Usia Dini bagi Orang Tua  
Pekerja

Terhadap Keterampilan  
Gerak Dasar. *Pendidikan  
Anak Usia Dini*, 6, 12-25.

Rakhmawati, Istiana. 2015. Peran  
Keluarga Dalam  
Pengasuhan Anak.  
*Bimbingan Konseling Islam*,  
6, 1-18.

Tasu'ah, Neneng. 2013. Pengaruh  
Kegiatan Extra Feeding dan  
Pola Asuh Orangtua  
terhadap Kemandirian  
Anak. *Pendidikan Usia  
Dini*, 7, 321-334.